

UPAYA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DI PERPUSTAKAAN DAERAH KALIMANTAN TIMUR

Oktariyani¹

Abstrak

Penelitian Skripsi ini dilakukan dengan lokasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kalimantan Timur dan Perpustakaan Daerah Kalimantan timur. Tujuan penelitian Skripsi ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis Upaya Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep Milles dan Huberman melalui 4 tahap yaitu Tahap Pengumpulan data, Kondensasi Data, Penyajian Data dan Pengambilan Kesimpulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh miles dan huberman (2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur Yaitu di lihat dari (1) Koleksi Perpustakaan (2) Promosi Perpustakaan (3) Kualitas Layanan Perpustakaan. Dapat disimpulkan bahwa dari 3 upaya tersebut mampu meningkatkan minat baca di Perpustakaan Daerah Kalimantan timur walaupun tidak signifikan karena pelaksanaan yang tidak mudah dan tentu saja ada kendala yang di hadapi pihak Dinas Perpustakaan dan kearsipan Daerah.

Kata Kunci: Koleksi, perpustakaan, minat, baca.

Pendahuluan

Kalimantan timur memiliki banyak perpustakaan. Jumlahnya sekitar 3.200 unit. Namun kondisinya belum ideal. Belum memenuhi standar, belum lagi koleksi bukunya masih sangat terbatas. Seorang sejarawan lokal dan juga penulis buku Moeis Hasan dalam sejarah perjuangan dan revolusi kaltim pernah mengkritik Perpustakaan Kaltim yang kini sudah digabung dengan Dinas Kearsipan. Saat ini, kata dia, tidak ada buku asli atau minimal repro dari buku-buku, jurnal, arsip kolonial yang membahas Samarinda dan Kaltim, kecuali satu-

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:oktoriyaniyani@gmail.com

dua salinan yang pernah didatangkan Kepala Perpustakaan yang lama. Bahkan katalog buku langka menurutnya juga tidak tersedia sehingga, dari balik kaca, para pembaca kesulitan untuk mencari literasi yang diinginkan.

Disinggung soal minat baca di Kaltim, ia menduga minat baca masyarakat Benua Etam masih rendah. Kondisi tersebut menurutnya sejalan dengan minat literasi yang juga rendah. Dugaannya tersebut semakin beralasan saat dia pernah tergabung dalam grup media sosial yang mengatasnamakan sebuah kelompok penggiat literasi Kaltim. Grup yang konon visi-misinya untuk menggiatkan dan menghidupkan gerakan literasi itu, anggotanya justru kerap mengirim tulisan kabar bohong (hoax) lalu turut dianggap kebenaran oleh para anggota lainnya.

Misalnya, ketika ada satu orang yang mengirim informasi tentang wafatnya seorang mantan Presiden RI, serta-merta anggota lain menimpalnya dengan ucapan belasungkawa tanpa mengkritisi masalah sumber dan validitas beritanya. “Hal ini mengindikasikan kemalasan membaca dari banyak sumber, yang fatalnya dilakukan oleh orang-orang yang mengklaim sebagai penulis atau pegiat literasi,” tegasnya. (<https://kaltim.prokal.co/read/news/340511-koleksi-perpustakaan-daerah-belum-lengkap> diakses 2 agustus 2019)

Minat baca dikatakan tinggi jika warga membaca buku sampai 1.500 halaman/minggu, sedangkan di Kalimantan timur masih di bawah 100 halaman/minggu. Selain itu, minat baca dibidang tinggi kalau daya beli buku mencapai 500 ribu buku/bulan, sedangkan Kaltim masih berada di kisaran 150 ribu buku/bulan bahkan tidak ada. Penyebab lain rendahnya minat baca, yaitu kurang lengkapnya sarana pembelajaran dan budaya membaca. Untuk membaca buku saja kadang harus membeli buku karena kurang lengkapnya koleksi buku-buku di perpustakaan daerah yang merupakan salah satu penyebab berkurangnya minat baca dikalangan pelajar maupun masyarakat umum di kota samarinda, Kalimantan timur.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah terlihat tentunya sudah menjadi tugas dari pemerintah dan masyarakat sekitar untuk berfikir lebih dalam mengenai masalah minat baca, untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan daerah Kalimantan timur, maka penulis melakukan penelitian melalui judul skripsi yaitu “Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur”.

Kerangka Dasar Teori

Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, upaya adalah usaha, akal/ ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan,

mencari jalan keluar, dan sebagainya. Sedangkan Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtisar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di perjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana Usaha Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan Daerah.

Perpustakaan

Perpustakaan umum sebagai wahana strategi dalam mencari dan menambah ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa terkecuali, karena perpustakaan umum untuk masyarakat dan dibiayai dari anggaran yang dikumpulkan melalui pajak yang dikelola oleh pemerintah. Sutarno NS (2003 : 55-56) mengatakan bahwa peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu upaya yang harus dijalankan ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Perpustakaan menganggap bahwa masyarakat pengguna yang dilayani merupakan *the whole community* dengan sifat dan karakteristik yang sangat beragam sesuai dengan kondisi sosiodemografinya (Saefudin, Encang, 2004 : 34).

Konsep Minat Baca

Minat membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca (Darmono, 2001). Berkaitan dengan minat baca buku, terdapat dimensi minat baca yang digunakan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya minat baca yang dikemukakan Kurniadi (2010) dalam Hardiansyah (2011), yaitu:

- 1) Kunjungan perpustakaan
- 2) Frekuensi membaca
- 3) Waktu membaca
- 4) Tujuan membaca
- 5) Kesenangan dan kebutuhan membaca

Minat, kebiasaan, dan budaya baca merupakan kata-kata yang mengandung pengertian yang saling berhubungan. Minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah, atau keinginan seseorang terhadap sesuatu (Sutarno, 2006).

Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan (UU No.43 Tahun 2007).

Dalam rancangan peraturan pemerintah Republik Indonesia tahun 2009 tentang standar nasional perpustakaan disebutkan bahwa standar koleksi perpustakaan adalah standar nasional perpustakaan yang berkaitan dengan kriteria

minimal jenis koleksi perpustakaan, jumlah koleksi, pengembangan koleksi, pengolahan koleksi, serta perawatan dan pelestarian koleksi. Lebih spesifik disebutkan dalam pasal 6 ayat 3 bahwa jenis koleksi perpustakaan umum sekurang kurangnya terdiri atas fiksi, nonfiksi, referensi, terbitan berkala, peta, alat peraga, muatan lokal, dan alat permainan dan pada pasal 7 ayat 1 yakni jumlah koleksi pada setiap perpustakaan umum dan perpustakaan khusus paling sedikit memiliki koleksi 1000 judul namun pada ayat 4 ditegaskan bahwa koleksi perpustakaan umum harus memenuhi rasio kecukupan antara jumlah koleksi dan pemustaka.

Koleksi perpustakaan tidak hanya sebatas buku saja, tetapi meliputi segala macam bentuk tercetak maupun terekam. Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (2000 : 19) koleksi perpustakaan umum mencakup bahan pustaka tercetak seperti : buku, majalah dan surat kabar, bahan pustaka terekam dan elektronik seperti : kaset, video, piringan (disk) dan lain-lain. Koleksi perpustakaan umum harus mencakup semua disiplin ilmu dan dimaksudkan untuk di pakai oleh semua lapisan masyarakat, sehingga penekanannya terletak pada variasi jenis koleksi.

Renstra Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah

Dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, menyebutkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan dilaksanakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokratis, berkeadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran dan kemitraan. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan, menggambarkan, menjelaskan, mengklarifikasi, dan menganalisa variable-variabel yang diteliti.

Hasil Penelitian

Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur Memperbanyak Koleksi Perpustakaan

Jenis-jenis bahan pustaka terdiri dari bahan pustaka cetak dan non cetak. Bahan pustaka cetak meliputi: buku, majalah, surat kabar, dan laporan. Untuk terbitan berkala jangka terbitnya tergantung kebijakan masing-masing. Bahan pustaka non cetak meliputi: video, kaset, dan piringan hitam, untuk dapat menggunakannya harus memakai alat bantu masing-masing. Sedangkan bentuk

mikro cara menggunakannya dengan memakai alat bantu yakni *microreader*, dan untuk bentuk elektronik bisa menggunakan komputer atau CD-ROM player.

Dengan melihat data yang ada, maka diperoleh hasil penelitian di Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur secara umum menunjukkan bahwa rata-rata koleksi judul tersebut berada pada kategori tingkatan cukup tinggi, sehingga secara umum koleksi perpustakaan di nilai cukup oleh peneliti, koleksi perpustakaan berpengaruh positif terhadap minat baca masyarakat.

Berdasarkan Laporan Frekuensi Tahunan Katalog Per kriteria periode 1985 s/d 2019 Berdasarkan Kelas DDC, bahwa dari segi kuantitas, koleksi yang tersedia di perpustakaan tercatat 91361 (Sembilan puluh satu ribu tiga ratus enam puluh satu) judul buku dengan 201954 (dua ratus satu ribu Sembilan ratus lima puluh empat) eksemplar di perpustakaan daerah Kalimantan timur. Yang terdiri dari golongan (000) karya umum, (100) filsafat dan psikologi, (200) agama, (300) ilmu sosial, (400) bahasa, (500) ilmu murni, (600) ilmu terapan, (700) kesenian dan olahraga, (800) kesusasteraan, (900) sejarah dan geografi, koleksi fiksi, koleksi kanak-kanak dan lainnya. Namun koleksi yang tersedia di perpustakaan masih belum sesuai karena koleksi yang tersedia sebagian besar merupakan koleksi-koleksi yang sudah lama atau tidak mutakhir. Oleh karena itu koleksi yang ada di perpustakaan bukan hanya sekedar pajangan saja, tetapi koleksi-koleksi tersebut harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pengguna perpustakaan, untuk itu koleksi harus disusun secara sistematis untuk memudahkan para pengunjung mendapatkan koleksi yang dibutuhkan.

Berdasarkan Laporan Frekuensi Tahunan Katalog Per kriteria Periode 1985 s.d 2019, dapat dipahami bahwa laporan frekuensi tahunan katalog per kriteria periode 1985 sampai dengan 2019 pada koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah pada tahun 2010 berjumlah 53.380 dengan jumlah eksemplar 127.150, jumlah buku pada tahun 2011 yaitu 5535 dengan jumlah eksemplar 17.255, jumlah buku tahun 2018 yaitu 30.939 dengan jumlah eksemplar 55.835, jumlah buku awal tahun 2019 yaitu 1507 dengan eksemplar 1714, total jumlah buku sampai dengan tahun 2019 berjumlah 91361 buku dan 201954 untuk total jumlah eksemplar. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa laporan frekuensi tahunan katalog per kriteria tersedia pada periode terbit buku dari 1985 sampai dengan 2019.

Data buku yang masuk ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah di simpan dan di arsipkan dengan aplikasi. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 menggunakan aplikasi *mysipisis* dan pada tahun 2018 berganti menjadi *inlislite* maka pada proses pemindahan data dari *mysipisis* ke *inlislite* tidak tersimpan dengan baik maka dari itu data pada tahun 2012 sampai dengan pertengahan 2018 data tidak sesuai dengan yang sebenarnya jadi tidak dicantumkan pada tabel di atas.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam menginput data buku yang masuk ke perpustakaan daerah menggunakan aplikasi yaitu *mysipisis* pada

tahun 2012 sampai dengan 2017 dan dikarenakan ada masalah yang terjadi di aplikasi *mysipisis* maka data dipindahkan di aplikasi *inlislite* pada 2018 hingga sekarang. Namun pada proses pemindahan data tersebut hanya beberapa data yang terpindah dan data sebelumnya ada yang tidak terpindah dan sangat disayangkan karna sebagian data juga ada yang hilang. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan daerah masih belum cukup baik dalam mengelola data yang ada di aplikasi.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kalimantan Timur terus berusaha mengadakan pengembangan dan peningkatan koleksi perpustakaan untuk menunjang kemajuan dan pengembangan perpustakaan.

Buku yang masuk ke perpustakaan daerah yaitu melalui anggaran APBD dan dari hibah masyarakat maupun instansi, untuk buku hibah yang masuk ke perpustakaan, akan dikelola oleh kepala bidang deposit pelestarian dan pengembangan koleksi perpustakaan setelah dikelola lalu diolah dari setiap seksi-seksi bidang yang bertugas, untuk alur masuk buku yang masuk ke perpustakaan akan di data lalu diberikan nomor induk, nomor barcode, dan judul buku pada aplikasi *inslide* dan setelah pendataan selesai maka buku bisa digunakan oleh masyarakat/pengunjung. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam pengolahan buku yang masuk sudah berbasis teknologi informasi berupa aplikasi.

Promosi Perpustakaan

Faktor penentu keberhasilan sebuah perusahaan adalah dengan promosi. Kegiatan promosi bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi konsumen, melainkan juga berpengaruh dalam kegiatan pemasaran.

Promosi perpustakaan dapat membantu untuk memperkenalkan eksistensi perpustakaan daerah Kalimantan timur kepada khalayak secara lebih luas. Dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kalimantan Timur sering mengadakan promosi perpustakaan yang hampir disetiap kegiatannya ditempatkan di perpustakaan daerah itu sendiri seperti kegiatan Duta baca, lomba Resensi buku bagi siswa SLTA, lomba perpustakaan sekolah terbaik, lomba pustakawan berprestasi dan lomba perpustakaan desa.

Berdasarkan Rincian Kegiatan Seksi Pengembangan Pembudayaan Kegemaran Membaca Tahun Anggaran 2019, dapat diketahui bahwa untuk program pembudayaan kegemaran membaca dapat menghasilkan 4 macam kegiatan diantaranya yaitu melaksanakan kegiatan duta baca kalimantan timur, kegiatan melaksanakan lomba minat baca (lomba bercerita SD/MI TK. Se-Kalimantan timur tahun 2019), kegiatan melaksanakan lomba resensi buku bagi siswa SLTA, dan kegiatan melaksanakan supervise kegiatan pembudayaan kegemaran. Dengan demikian promosi perpustakaan yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kalimantan timur telah terlaksana.

Sebagai salah satu pengunjung perpustakaan daerah Kalimantan timur, penulis memahami bahwa promosi yang dilakukan oleh dinas perpustakaan dan kearsipan daerah dalam hal pengenalan perpustakaan dan menarik minat baca masyarakat/pengunjung ke perpustakaan adalah berupa program yang dilaksanakan di perpustakaan daerah. Namun demikian perpustakaan daerah Kalimantan timur terus berupaya melakukan promosi perpustakaan secara kontinyu, baik melalui poster di Media Sosial, mengadakan perpustakaan keliling maupun mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan minat baca.

Kualitas Layanan Perpustakaan

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, tentang perpustakaan. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan yang terdiri dari perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Dengan demikian kepuasan pemustaka perlu secara berkelanjutan diupayakan dengan tujuan agar mereka terus memanfaatkan perpustakaan.

Dalam penyelenggaraan perpustakaan, peranan layanan perpustakaan sangat luas karena menyangkut berbagai bidang kegiatan perpustakaan. Dapat dikatakan seluruh pekerjaan perpustakaan diperuntukkan layanan perpustakaan, sebab berhasil dan gagalnya suatu perpustakaan bergantung kepada pelayanannya yang diselenggarakan untuk pembaca. Kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan pada akhirnya akan bermuara pada nilai yang akan diberikan oleh pemustaka mengenai kepuasan yang dirasakan. Jadi kualitas layanan perpustakaan, dapat dilihat jika pemustaka puas dengan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan, maka sudah tentu pelayanan perpustakaan akan dianggap berkualitas.

Perpustakaan dibutuhkan bukan hanya untuk mencari bahan bacaan, tetapi juga sebagai sumber referensi untuk makalah, karya tulis, ataupun skripsi. Bahkan, pada era teknologi seperti saat ini, banyak perpustakaan di Kalimantan Timur yang menyediakan bahan bacaannya dalam bentuk digital, bukan hanya itu perpustakaan juga menggunakan wifi untuk para penggunanya, ini tentu berguna untuk proses pencarian data atau hanya untuk duduk bersantai dengan suasana yang lebih menyenangkan.

Untuk sistem di perpustakaan daerah khususnya bagian sirkulasi itu sudah terkomputerisasi, baik dari segi pendaftaran menjadi anggota, data pengunjung yang terdaftar, sampai peminjamannya juga sudah terkomputerisasi, bahkan pencarian katalog pun sudah terkomputerisasi dengan nama OPAC (Online Publik Akses Catalog) , untuk peminjaman buku fisik DPKD menggunakan aplikasi *inslide* dari perpustakaan nasional, dan itu sudah digunakan hampir disemua penjuru Indonesia. Dengan demikian sistem yang dilaksanakan di Perpustakaan Daerah sudah terkomputerisasi dengan berbasis teknologi informasi.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah melalui Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur telah membuat Suatu Program Layanan yaitu aplikasi i-kaltim. I-kaltim adalah sebuah *platform* media sosial untuk mengakses *e-bookstore* dan *e-pustaka*, membangun jaringan/ komunitas sesama pembaca, dan juga sebagai *e-reader* untuk membaca *e-book*. I-kaltim dapat di akses di berbagai medium perangkat mulai dari dekskop dan *pc* berbasis situs (*web-based*), *netbook*, dan *tab based hybit (tab-base application)*, dan *mobile (smartphone-based application)*. I-kaltim dibuat agar para pemustaka semakin mudah mengakses buku di perpustakaan daerah khususnya para milenial. Di i-kaltim para pemustaka bisa dengan mudah membaca buku, berbagi koleksi bacaan, dan bersosialisasi secara bersamaan. Dimanapun dengan nyaman, dengan semua orang.

Dengan tampilan aplikasi yang menarik dan menyenangkan, aplikasi i-kaltim juga banyak menawarkan fitur sosial yang dirancang untuk penggunanya, terutama yang berjiwa muda, salah satunya yaitu kumpulan *E-Books* terbaik. Adanya pengaruh positif kualitas layanan perpustakaan terhadap minat baca di perpustakaan daerah Kalimantan timur.

Salah satu pengunjung perpustakaan daerah Kalimantan timur mengatakan bahwa saat pertama kali ke perpustakaan daerah sama sekali tidak tau bagaimana alur atau tata cara pembuatan kartu anggota , peminjaman dan lain-lain. Lalu menanyakan sebagian informasi dan di jawab dengan sopan dan terarah oleh bagian informasi perpustakaan daerah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pelayanan yang diberikan oleh dinas perpustakaan dan kearsipan daerah adalah layanan yang sesuai dengan standar perpustakaan. Para petugas terus berusaha seoptimal mungkin untuk melakukan peningkatan pelayanan kepada masyarakat pengguna. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari cara petugas memberikan pelayanannya dengan ramah, sopan, dan memperhatikan bila pengunjung perpustakaan mengalami kesulitan.

Jenis jenis layanan yang ada di perpustakaan daerah Kalimantan timur adalah sebagai berikut:

1. Layanan Sirkulasi : mengawasi layanan yang keluar dari perpustakaan. Setiap koleksi yang akan keluar atau digunakan di luar ruang perpustakaan, mengurus peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan peminjaman bahan pustaka. Mengurus pengenaan denda keterlambatan pengembalian bahan pustaka. Memperingatkan peminjam yang terlambat mengembalikan bahan pustaka. Membuat statistik keterpakaian koleksi (koleksi dibaca,dipinjam, dan difotokopi) dan statistik pengunjung.
2. Layanan referensi : layanan yang menyediakan koleksi rujukan berupa buku-buku referensi seperti ; kamus, ensiklopedia, biografi, *direktori handbook*, dan lain lain.
3. Layanan ruang baca : ruangan yang diperuntukkan kepada pemustaka yang tidak memiliki kartu anggota, hanya dibaca di tempat, tidak bisa di pinjam dan di bawa pulang ,hanya di tempat dia membaca

4. Layanan fotocopy : diperuntukkan untuk layanan deposit, jadi layanan fotocopy itu diluar, bukan di perpustakaan karna tidak ada mesinnya, dulu ada mesinnya tapi sekarang sudah tidak dapat di pakai lagi.
5. Layanan deposit : layanan yang menyediakan koleksi yang berhubungan dengan Kalimantan Timur. Jenis koleksi deposit termasuk koleksi yang dilayankan untuk di baca di ruang baca dan tidak dapat di pinjam untuk di bawa pulang.

Berdasarkan jenis-jenis layanan yang ada di perpustakaan daerah tersebut, peneliti mencoba mewawancarai petugas dan pengunjung perpustakaan yang ada di perpustakaan daerah untuk dapat memberikan tanggapannya terhadap layanan yang tersedia. Dapat di lihat pada kutipan wawancara bersama bapak NN berikut:

“Dari kelima layanan yang tersedia di perpustakaan daerah, layanan yang paling sering diminati atau dikunjungi yaitu pada layanan sirkulasi yang ada di lantai 2. Karena disitu bisa digunakan untuk membaca, menulis, diskusi, dan menikmati akses internet yang ada di ruang tersebut untuk mengerjakan tugas. Untuk layanan lainnya pun tetap ada yang mengunjungi walau jarang tapi tetap berjalan. Terkecuali untuk layanan fotokopi tidak berjalan lagi karena mesin fotokopinya rusak, dulu ketika masih berfungsi layanan fotokopi digunakan untuk memfotokopi buku yang tidak bisa dipinjam seperti yang ada di layanan referensi hanya bisa dibaca di tempat dan dapat difotokopi, namun semenjak mesinnya rusak, layanan ini tidak berjalan lagi sampai dengan sekarang”. (Wawancara, 21 Januari 2020)

Wawancara tersebut bersama bapak NN. Berikut akan penulis sampaikan wawancara bersama salah satu pengunjung perpustakaan untuk mengetahui jenis layanan perpustakaan yang ada di perpustakaan daerah. Dapat di lihat pada kutipan wawancara bersama Madinah berikut:

“kalau ditanya tentang layanan yang ada di perpustakaan daerah, saya kurang begitu tau, yang saya tau hanya layanan untuk membuat kartu, meminjam buku dan mengembalikan buku. Selebihnya untuk layanan-layanan yang diberikan saya kurang tau. Karna kalau datang kesini saya hanya membaca sama pinjam buku saja. Untuk layanan yang diberikan oleh petugas layanan sirkulasi sudah bagus menurut saya”. (Wawancara, 21 Januari 2020)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut bersama salah satu pengunjung perpustakaan yang bernama Madinah dan kutipan wawancara sebelumnya bersama bapak petugas layanan perpustakaan dapat dipahami bahwa untuk layanan yang paling diminati dan diketahui oleh pengunjung lebih banyak mengarah pada layanan sirkulasi karena dalam layanan tersebut terdapat aktivitas-aktivitas penting seperti membaca, mengerjakan tugas serta diskusi bersama teman. Dengan demikian 2 pendapat yang diambil dari wawancara tersebut dapat

dipahami bahwa layanan yang paling sering diketahui dan digunakan oleh pengunjung yaitu layanan sirkulasi dan sudah cukup baik dalam pelayanannya.

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah pengunjung pada tahun 2018 yaitu pengunjung perpustakaan yang paling sedikit adalah dari kalangan pelajar yaitu SMP yang berjumlah 429 laki-laki dan 803 perempuan, lalu diikuti dengan guru/dosen yang berjumlah 1141 laki-laki dan 1481 perempuan, lalu berikutnya SLTA yang berjumlah 1047 laki-laki dan 2326 perempuan, lalu selanjutnya pegawai/karyawan yang berjumlah 2267 laki-laki dan 2081 perempuan, lalu umum berjumlah 2985 laki-laki dan 3351 perempuan, lalu tk/sd berjumlah 4904 laki-laki dan 5175 perempuan, dan pengunjung tertinggi adalah mahasiswa yang berjumlah 24796 laki-laki dan 60145 perempuan, kedudukan tertinggi ada pada mahasiswa baru karena mahasiswa sering mendapatkan tugas untuk mereview sebuah buku dan mahasiswa semester akhir yang paling sering mengunjungi perpustakaan dikarenakan untuk mencari bahan rujukan referensi skripsi dan tesis. Maka dari itu dikatakan mahasiswa paling banyak dalam kunjungan perpustakaan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup meningkat.

Rekapitulasi data diambil dari jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan daerah Kalimantan timur, sembari melakukan kegiatan pengelola perpustakaan daerah juga melakukan promosi untuk meningkatkan jumlah minat baca di perpustakaan daerah Kalimantan timur.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada bulan januari hingga maret pengunjung perpustakaan cukup meningkat dari yang awalnya hanya 5213 pengunjung naik menjadi 8467 pengunjung pada bulan maret, lalu menuju bulan april pengunjung mulai menurun dari 7070 di bulan april menjadi 2848 di bulan juni, hingga meningkat kembali pada bulan juli yang berjumlah 3401 pengunjung hingga agustus yang berjumlah 5017 pengunjung. Jadi untuk total pengunjung pada bulan Januari hingga Agustus 2019 berjumlah 44.788 pengunjung. Untuk mempertahankan jumlah pengunjung perpustakaan memang tidak cukup mudah bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kalimantan timur, kondisi yang sudah cukup baik ini memang sulit dan membutuhkan kerja keras agar kedepannya menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Untuk itu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kalimantan Timur terus berupaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam berbagai pendidikan, pelatihan, dan seminar.

Seorang pustakawan harus mengoptimalkan layanan yang memuaskan pada pengunjung. Sikap tidak ramah dan tidak sopan akan membuat pengunjung merasa tidak nyaman. Bahkan yang awalnya yang ingin membuat kartu anggota perpustakaan, membatalkan niat tersebut hanya karena pelayanan itu. Hal tersebut tentunya akan merugikan kedua pihak. Perpustakaan tidak akan maju dengan kualitas layanan yang buruk dan pengunjung tidak akan tertarik lagi untuk

berkunjung ke perpustakaan tersebut. Maka dari itu mutu layanan perpustakaan sangat penting untuk ditingkatkan.

Selain itu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah juga berusaha melakukan kerjasama dengan instansi lain yang terkait, baik swasta maupun pemerintah dalam upaya memajukan dan meningkatkan minat baca di perpustakaan daerah Kalimantan timur.

Faktor Penghambat Upaya Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang menjadi kendala kegiatan meningkatkan minat baca di perpustakaan daerah yang dikelola oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kalimantan Timur. Adapun faktor penghambat tersebut adalah pertama yaitu dari segi kualitas koleksi bahan pustaka yang masih kurang, kelemahan perpustakaan selama ini minimnya pengadaan bahan pustaka baru setiap tahun. Untuk kuantitas buku memang perpustakaan daerah sudah memadai karna jumlah buku di perpustakaan daerah sekarang mencapai 91361 judul buku yang tersedia. namun untuk segi kualitas masih kurang memadai. Saat penelitian di lapangan pernah ditemukan oleh peneliti beberapa buku yang masih dalam kisaran tahun 1900an dan bentuknya mungkin sudah kurang layak guna karna ada beberapa isinya yg sedikit robek. Padahal terbitan buku pada tahun tersebut harusnya segera ditindaklanjuti untuk digantikan. Karna pengadaan bahan pustaka baru sangat berguna untuk menyegarkan koleksi bahan pustaka yang ada , sekaligus menggantikan bahan pustaka yang sudah kadaluarsa di *stock opname*. dan juga menambah ketertarikan pengunjung untuk datang secara berkala ke perpustakaan daerah.

Kedua yaitu tentang tata kelola ruang perpustakaan. Dapat di lihat pada kutipan wawancara bersama Reza Hervandi berikut:

“untuk tata kelola di perpustakaan ini, menurut saya masih belum maksimal, karena ruang untuk membaca ini kurang begitu luas dan penataan bukunya terlalu dekat dari rak satu sama rak yang lainnya, dan kami yang ingin mencari buku sedikit terganggu dengan itu.(Wawancara, 21 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara berikut dengan salah satu pengunjung yang bernama Reza Hervandi dapat diperjelas bahwa ruang perpustakaan yang kurang luas dan tata kelola rak buku yang kurang tepat menjadikan perpustakaan sedikit kurang menarik, hal ini menjadi faktor kendala yang menyebabkan program belum bisa optimal dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan daerah. Padahal jika perpustakaan didesain dengan tata kelola dan penataan buku yang tepat akan menghasilkan ruang baca yang relevan. Dengan demikian tata kelola buku di perpustakaan daerah masih menjadi kendala oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah.

Ketiga yaitu masih terbatasnya sumber daya manusia (*manpower*) yang berdampak pada kinerja SDM lainnya untuk mengemban tupoksi yang berlebih. Kendala ini dapat dilihat pada data di laporan kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah tahun 2018 berikut:

- Kemampuan teknis SDM Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kalimantan Timur dalam hal perawatan dan pelestarian koleksi bahan perpustakaan masih sangat terbatas.
- Rasio jumlah pegawai Dinas Perpustakaan dan kearsipan Daerah Kalimantan Timur dengan jumlah pemustaka yang berkunjung dan mendayagunakan jasa layanan perpustakaan sangat tidak seimbang. Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kalimantan Timur yang bertugas pada sektor layanan berjumlah 23 orang termasuk pejabat fungsional pustakawan, sedangkan jumlah pemustaka (data tahun 2017) 109.939 orang.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa pustakawan merupakan ujung tombak bagi keberhasilan suatu perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan menentukan keberhasilan layanan perpustakaan. Dengan demikian Sumber Daya Manusia masih menjadi kendala yang di hadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah.

Keempat yaitu Promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah masih terbatas karena masih lemahnya promosi yang diberikan oleh perpustakaan daerah sehingga masyarakat masih jarang untuk mengunjungi perpustakaan daerah Kalimantan timur. Dari yang peneliti lihat bahwa pertama, sangat minimnya plang-plang di sekitar Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah tentang himbauan pentingnya membaca. Padahal salah satu penunjang peningkatan minat baca masyarakat salah satunya dengan baliho atau banner yang berisi tentang himbauan pentingnya membaca dan pentingnya ke perpustakaan namun tak menutup kemungkinan juga tentang kurangnya partisipasi dari masyarakat terkait minat baca di perpustakaan. Kedua, promosi dalam media cetak. Sangat jarang peneliti temukan promosi dinas perpustakaan dan kearsipan daerah di media cetak seperti koran, majalah dan sebagainya.

Kelima, kurangnya buku, jurnal, katalog, dan sebagainya yang mengkhususkan pengenalan dan data-data tentang samarinda atau Kalimantan timur, dari segi sejarah, budaya, adat-istiadat, perpolitikan, luas wilayah , dan sebagainya. Dapat di lihat pada kutipan dari berita berikut:

“Seorang sejarawan lokal dan juga penulis buku Moeis Hasan dalam sejarah perjuangan dan revolusi kaltim pernah mengkritik Perpustakaan Kaltim yang kini sudah digabung dengan Dinas Kearsipan. Saat ini, kata dia, tidak ada buku asli atau minimal repro dari buku-buku, jurnal, arsip kolonial yang membahas Samarinda dan Kaltim, kecuali satu-dua salinan yang pernah didatangkan Kepala Perpustakaan yang lama. Bahkan katalog buku langka

menurutnya juga tidak tersedia sehingga, dari balik kaca, para pembaca kesulitan untuk mencari literasi yang diinginkan.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diperjelas bahwa tentang buku sejarah dan pengenalan Kalimantan timur masih kurang. Bahkan untuk buku tentang Dinas Perpustakaan dan kearsipan daerah sendiri saja sepertinya belum ada. Untuk profil Dinas hanya tertera di website Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah. Padahal betapa pentingnya itu bagi beberapa masyarakat sekitar untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang kota tercinta yaitu samarinda Kalimantan timur. Dengan demikian dapat diperjelas bahwa masih kurangnya buku-buku sejarah lokal di Kalimantan timur masih menjadi kendala di dinas perpustakaan daerah Kalimantan timur.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Memperbanyak koleksi perpustakaan, koleksi perpustakaan belum maksimal, walaupun jumlah koleksinya banyak akan tetapi masih sebagian besar buku lama dan kurang relevan sehingga belum memenuhi harapan bagi masyarakat pengguna perpustakaan.
2. Promosi perpustakaan, Dalam melakukan promosi minat baca di perpustakaan dengan cara melakukan lomba duta baca kaltim, lomba resensi buku, perpustakaan keliling, sosialisasi perpustakaan, lomba perpustakaan antar sekolah. Telah terlaksana dengan cukup baik. Namun adapun kendala yang dihadapi dalam promosi perpustakaan daerah Kalimantan timur yaitu masih terbatas dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perpustakaan.
3. Kualitas Layanan Perpustakaan, Penilaian dalam menciptakan kualitas layanan perpustakaan yang diberikan oleh petugas perpustakaan dilakukan dengan baik dan terarah, dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan daerah Kalimantan timur,

Saran

1. Sebaiknya selalu diadakan peningkatan jumlah dan pengembangan koleksi terbaru dalam berbagai macam ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga lebih dapat menunjang kegiatan meningkatkan minat baca.
2. Lebih ditingkatkan lagi promosi perpustakaan guna meningkatkan minat baca masyarakat, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah sebaiknya terus mengadakan terobosan-terobosan baru tentang kegiatan-kegiatan peningkatan minat baca seperti dalam bentuk penyelenggaraan pameran, seminar, loka karya, lomba-lomba dan lain-lain. Secara kontinyu dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Daftar Pustaka

- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Hardiansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Saefudin, Encang. 2004. *Pengembangan Koleksi dan Sumber-sumber Informasi Untuk Perpustakaan*. Warta, Vol. ix, no.1.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta Pusat: Yayasan Obor Indonesia.

Dokumen:

UU Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.